

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kecacatan nomor satu dan penyebab kematian nomor tiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker, baik di negara maju maupun berkembang. Beban akibat stroke terutama disebabkan kecacatan (*public health problem*) yang juga menimbulkan beban biaya yang tinggi, baik oleh penderita, keluarga, masyarakat dan negara. Penelitian di Amerika Serikat selama tahun 2008, biaya perawatan dan biaya kompensasi penurunan produktivitas yang berhubungan dengan angka kejadian stroke dan kecacatan yang diakibatkannya telah menghabiskan dana 65,5 miliar dollar dalam waktu 1 tahun saja (*Health Economic Problem*). Data penelitian di Amerika tahun 2011 menemukan angka insidensi 795.000, prevalensi 2.980.000 dan mortalitas 150.000 per tahun (Roger VL,2011 dalam Kemenkes RI,2013).

Ada 2 faktor risiko stroke, yaitu faktor yang tidak terkendali, seperti genetik, cacat bawaan, usia, gender, riwayat penyakit dalam keluarga dan faktor yang dapat dikendalikan, seperti hipertensi, penyakit jantung, obesitas, merokok, konsumsi obat-obatan, dan konsumsi alkohol (Lingga,2013).

Stroke merupakan penyakit atau gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf akibat terhambatnya aliran darah ke Otak. Secara sederhana stroke akut didefinisikan sebagai penyakit otak akibat terhentinya suplai darah ke otak karena tersumbat (dr.Iskandar Junaidi,2011).

Masalah yang sering muncul pada pasien stroke adalah gangguan gerak. Pasien mengalami gangguan atau kesulitan saat berjalan dan bergerak karena mengalami gangguan pada kekuatan otot dan keseimbangan tubuh. Untuk meningkatkan kekuatan otot perlu dilakukan latihan mobilisasi atau rehabilitasi, yang bertujuan untuk memperbaiki fungsi neurologis dan mencegah terjadinya kontraktur atau kekuatan otot dengan terapi fisik dan tehnik-tehnik lain (Pradana,2016).

Penderita stroke memiliki resiko terjadinya luka dekubitus selama perawatan dikarenakan terdapat salah satu bagian tubuh berada pada suatu gradien (titik perbedaan antara dua tekanan), jaringan yang lebih dalam dan dekat dengan tulang, terutama jaringan otot dengan suplai darah yang baik, akan bergeser dan tetap dipertahankan pada permukaan kontak karena adanya peningkatan friksi yang juga didukung oleh kelembaban. Kondisi tersebut menyebabkan peregangan dan angulasi pembuluh darah yang dalam serta mengalami gaya geser jaringan yang dalam, hal ini akan menjadi iskemia dan dapat mengalami nekrosis sebelum berlanjut ke kulit.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kenaikan kekuatan otot sesudah diberikan latihan ROM, hal ini menunjukkan bahwa ROM baik unilateral maupun bilateral berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan otot pasien stroke. Meskipun terdapat perbedaan peningkatan kekuatan otot antara responden yang melakukan latihan ROM unilateral dan latihan ROM bilateral. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa latihan ROM bilateral meningkatkan kekuatan otot lebih baik dibandingkan dengan latihan ROM unilateral (Cahyati, Hastono, & Nurachmah, 2013).

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis saat penelitian jumlah pasien stroke di RSUD Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung pada bulan Januari sampai Februari 2020 ada sekitar 652 kasus pasien yang terkena stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Prevalansi tersebut berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yaitu usia 25->65 tahun laki-laki sekitar 325 orang, perempuan sekitar 327 orang (rekap laporan Rekam Medik RSUD Jend. Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung tahun 2020).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan keperawatan Program Studi DIII keperawatan Tanjung Karang Tahun 2020, dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana Asuhan Keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan gangguan pemenuhan

kebutuhan aktivitas pada pasien stroke menggunakan proses keperawatan, serta pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke di Ruang syaraf RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada klien stroke dengan menggunakan pendekatan manajemen keperawatan secara benar, tepat dan sesuai dengan standar keperawatan secara professional.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengambarkan pengkajian keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada klien stroke.
- b. Mengambarkan analisa kasus dan rumusan masalah keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada klien stroke.
- c. Mengambarkan intervensi asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada klien stroke.
- d. Mengambarkan implementasi atau pelaksanaan tindakan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada klien stroke.
- e. Menggambarkaan evaluasi asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada klien stroke.

D. Manfaat

Terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi mahasiswa
 - 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman yang bisa bermanfaat untuk menghadapi dunia kerja yang kemungkinan akan

menemukan pasien stroke dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas.

- 2) Dapat memahami dengan baik dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas.
- 3) Meningkatkan keterampilan dan memberikan asuhan keperawatan pada klien stroke dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas.

b. Bagi institusi

Sebagai tolak ukur dan acuan bagi institusi untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan ilmu dan wawasan kepada mahasiswa, serta sebagai sumber informasi serta pedoman dalam mengatasi pasien dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke.

2. Manfaat praktis

a. Rumah sakit Jendral Ahmad Yani

Sebagai bahan masukan RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro untuk bahan referensi dan dapat dijadikan bukti nyata dalam penerapan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke.

b. Institusi pendidikan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

c. Klien

Menambah wawasan dan pengetahuan klien tentang masalah gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada kasus stroke.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang gangguan kebutuhan aktivitas di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2020. Laporan tugas akhir ini hanya berfokus pada gangguan kebutuhan aktivitas dan berfokus pada pasien stroke di Ruang syaraf di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro pada tahun 2020.